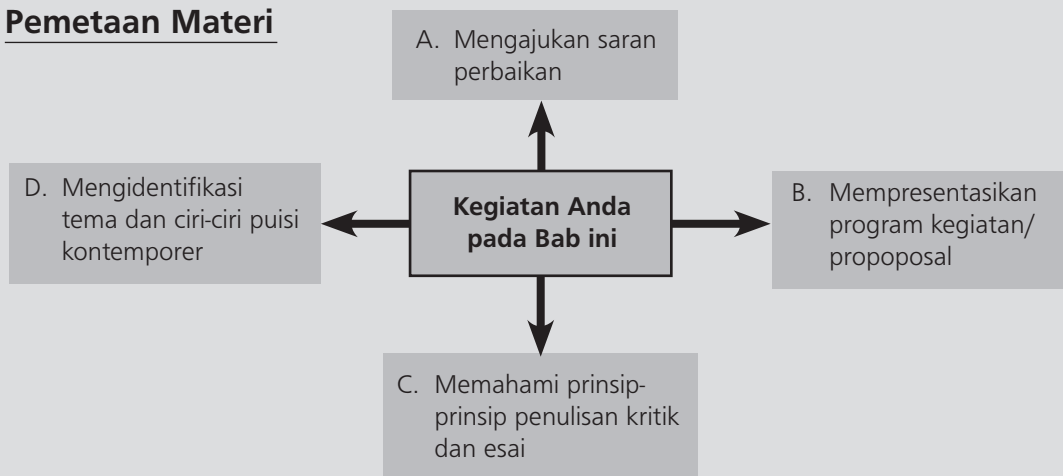


Bab 5

Menghargai Kreativitas

**Pemetaan Materi****Kata Kunci**

Saran, proposal, kritik, esai, puisi, tema

Agar lebih variatif, Anda dapat menyediakan media belajar berupa

- Artikel mengenai kreativitas
- Proposal kegiatan
- Contoh esai dan kritik sastra di surat kabar
- Puisi-puisi karya Sutardji Calzoum Bachri atau Remi Silado

A. MENGAJUKAN SARAN UNTUK SUATU INFORMASI

Tujuan Belajar: Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung.



Apersepsi

Informasi apakah yang Anda dengar hari ini? Apakah Anda dapat memahami isi informasi tersebut? Coba Anda jelaskan secara lengkap isinya?

1. Mendengarkan Informasi secara Langsung

Sebuah informasi yang Anda terima terkadang kebenarannya dipertanyakan. Apakah informasi itu sesuai dengan fakta ataukah hanya sebuah kebohongan belaka?

Apapun sumber informasi yang Anda terima, baik dari media massa, seperti surat kabar, majalah, dan internet, atau melalui kabar secara lisan dari perorangan, terkadang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam menerima informasi, sebaiknya Anda melakukan pengecekan dan pengecekan ulang atas informasi tersebut. Hal itu dapat Anda lakukan dengan;

- a. melakukan perbandingan fakta dengan sumber informasi yang lain, atau
- b. mempertanyakan secara langsung kepada narasumber terkait atas informasi yang didapat.

Selain Anda harus mengenal kebenaran sebuah informasi, Anda pun dituntut untuk mampu menentukan informasi yang penting, baik, atau tepat untuk Anda ketahui. Oleh karena itu, berikut ini terdapat hal-hal yang menentukan apakah sebuah informasi itu penting untuk Anda ketahui ataukah tidak penting.

- a. Mengandung kejadian atau sesuatu yang luar biasa. Misalnya, informasi tentang kecelakaan pesawat terbang, ditemukannya harta karun peninggalan sebuah kerajaan masa lampau, dan sebagainya. Contoh-contoh informasi tersebut tentu dianggap sesuatu yang sangat luar biasa bagi masyarakat.
- b. Mengandung kebaruan. Misalnya, ditemukannya teknologi layar sentuh, diciptakannya robot yang memiliki gerakan sensor mirip manusia, diciptakannya kacamata tembus pandang, dan sebagainya. Informasi-informasi semacam itu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat kita.
- c. Mengandung dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Misalnya, adanya pencemaran lingkungan oleh pabrik tekstil,

kenaikan harga BBM sebesar 75%, naiknya tarif transportasi sebesar 200%, dan sebagainya. Informasi-informasi semacam itu merupakan sesuatu yang mengandung akibat yang sangat besar bagi masyarakat kita.

- d. Aktual, dalam arti sedang terjadi atau sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan masyarakat luas. Misalnya, kasus korupsi pejabat tinggi negara, kasus maraknya penebangan hutan, dan sebagainya.
- e. Dekat dengan kita, baik secara geografis (tempat) ataupun psikologis. Misalnya, peristiwa kebakaran di dekat tempat tinggal Anda, peristiwa pencopetan dengan korban salah seorang sanak saudara Anda, dan sebagainya.



Latihan

Mintalah salah seorang teman yang bersuara lantang untuk membacakan teks berikut! Simaklah dengan baik! Kemudian, catatlah informasi yang terdapat dalam teks itu!

2

Main Internet, Yuk!

Aku memang sudah sering memakai internet. Dengan banyaknya fasilitas seperti warung internet (warnet), layanan pasang internet yang murah meriah, dan *hot spot* (yang juga ada di beberapa sekolah), membuat aku semakin mudah bersentuhan dengan dunia maya.

Fenomena *kayak gini* memang menakjubkan, apalagi kalau mengingat awalnya (1960-an), internet terbatas dipakai di lingkungan Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Tujuannya adalah untuk menghindari terputusnya kontak dengan pangkalan militer lainnya kalau terjadi bencana alam, terorisme, dan perang. Untung *aja* ada *National Science Foundation* (NSF) yang bereksperimen dengan menggunakan kabel telepon untuk menciptakan jaringan sendiri. Kalau tidak, mungkin kita belum bisa menikmati internet *kayak* sekarang.

Salah satu kegunaan internet yang sampai sekarang masih jadi primadona adalah dia bisa menjadi wadah berekspresi. Dulu, aku sempat *kenalan* dengan *friendster* dan *blog*. Sekarang, ada wahana lain dengan aneka rupa fasilitas. Misalnya *aja*,

situs *Multiply* dan *MySpace*. Di situs-situs seperti ini, aku tidak hanya bisa mem-*publish* tulisan, tetapi sekaligus foto, musik, video, dan lain-lain. Yeah, internet makin lama memang makin canggih!

Aku sering menghabiskan lima jam berkulat dengan internet setiap harinya hanya untuk mengecek *Account Multiply* sekaligus bertamu ke tetangganya di *Multiply*. Sebenarnya, banyak yang bisa dilakukan di internet, tetapi sekarang, aku lagi senang *Multiply*.

Aku tadinya hanya suka *upload* dan *download* lagu-lagu dari band kesukaanku. Lama-lama, aku melihat teman-teman menulis di *Multiply*, aku pun tertarik. Sepertinya asyik *aja*, bisa memberi tahu orang tentang pendapat kita, sudah begitu, bisa dibalas sama *user* lainnya. Seru!

Multiply-an kayak gini sebenarnya sama saja dengan *blogging*, hanya fiturnya memang lebih lengkap. *Blog* bisa diartikan sebagai catatan harian seseorang di internet. Di sana, pengunjungnya bisa melemparkan tanggapan berupa *comment*. Karena *posting* dan *comment* inilah, interaksi antarsesama pengguna *blog* lebih

intens. *Blog* adalah tempat berekspresi dengan bebas dan sangat bagus untuk mengungkapkan cara pikir. Tidak hanya tulisan, bisa juga foto, video, dan lain-lain. *Posting* bisa mengenai apa saja, mulai dari

keseharian sampai *unek-unek* juga boleh. Anggap aja latihan menulis.

(Sumber: www.pikiran-rakyat.com, dengan beberapa penyesuaian)

2. Meringkas Isi Informasi

Jika informasi itu berupa berita dengan struktur yang berpola 5W+1H maka ringkasannya dapat Anda susun berdasarkan keenam unsurnya itu. Ringkasannya Anda susun berdasarkan jawaban dari pertanyaan *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*. Akan tetapi, jika informasi itu bersifat sembarang maka ringkasannya disusun berdasarkan gagasan utama yang ada dalam setiap bagiannya.

Mintalah seorang teman Anda untuk membacakan informasi berikut!

Setahuku, sampai sekarang belum ada aturan legal yang membahas masalah kebebasan berekspresi di internet. Repot juga, kan, kalau gara-gara *posting* kita di internet, ada pihak-pihak yang tersinggung atau merasa dirugikan. Seperti kasus yang pernah menimpa Herman Saksono, yang mem-*posting* rekayasa digital foto mesra pasangan *public figure* dengan wajah beberapa orang terkenal di negeri ini. *Posting-an* itu memang cuma iseng. Ia hanya ingin merespons skandal foto-foto itu dengan candaan. Akan tetapi, gara-gara ekspresinya itu, Herman sempat diinterogasi pihak berwajib.

Menurutku, kebebasan di dunia maya itu tidak pernah lepas dari dunia nyata. Intinya adalah aturan yang ada di dunia nyata itu sebenarnya berlaku juga di dunia maya. Karena itu, ketika kita berbicara sesuatu, harus siap bertanggung jawab juga. Kalau menurutku, justru di *blog* itu, semua orang bisa sebebas mungkin berekspresi. Bahkan, satu-satunya yang membatasi adalah si pemilik *blog* itu sendiri.

Dari informasi yang telah Anda dengarkan itu, Anda dapat membuat catatan sebagai berikut.

- 1) *Belum ada aturan legal yang membahas masalah kebebasan berekspresi di internet.*
- 2) *Kebebasan di dunia maya tidak pernah lepas dari dunia nyata.*

Dari catatan itu, Anda dapat membuat ringkasan seperti berikut.

Belum ada aturan legal tentang kebebasan berekspresi di internet. Akan tetapi, kebebasan itu tidak dapat lepas dari aturan-aturan juga yang berlaku di dunia nyata.



Kegiatan

Susunlah ringkasan informasi berdasarkan catatan informasi yang telah Anda catat dari bacaan "Main Internet, Yuk!" yang dibacakan!

Kemudian, lakukanlah silang baca untuk saling memberikan komentar, berkenaan kesesuaiannya dengan informasi isi bacaan!

3. Mengajukan Saran Perbaikan kepada Pembicara

Apa penilaian Anda tentang informasi berikut.

Akan diadakan lomba membuat *website*. Hadiyahnya besar sekali! Cukuplah untuk biaya sekolah selama satu bulan.

Informasi itu tidak jelas, bukan? Di dalamnya tidak diterangkan waktu dan tempat pelaksanaannya, pihak pelaksanaannya, dan siapa saja yang boleh mengikutinya. Berdasarkan contoh di atas, saran perbaikan atas informasi tersebut adalah masalah kelengkapannya.

Contoh:

Informasi itu sangat menarik karena menyampaikan sesuatu yang selama ini saya tekuni, yakni dunia internet. Akan tetapi, informasi Anda kurang jelas. Mohon keterangan lebih lanjut tentang tempat dan waktu pelaksanaannya, juga pihak pelaksananya.

Saran juga dapat berkenaan dengan kejelasan dalam penyampaiannya, misalnya karena intonasi atau pelafalannya yang tidak baik. Mungkin pula dalam hal tempo penyampaiannya yang terlalu cepat.



Latihan

Manakah saran yang sesuai dengan informasi yang telah Anda dengarkan tadi?

1. Informasi yang Anda sampaikan tadi merupakan sesuatu yang baru bagi saya. Hanya saja, karena banyaknya istilah asing, saya menjadi kurang paham. Saran saya, tolong jelaskan maksud dari istilah-istilah itu supaya saya bisa merasa lebih jelas dengan informasi yang Anda sampaikan itu.
2. Kurang jelas tentang tata cara berlangganan internet, terutama tentang biaya yang harus kita bayarkan setiap bulannya. Bagaimana kalau penjelasan Anda itu disertai dengan perhitungan jumlah pengeluaran setiap pemakaian internet per jam atau per bulannya.
3. Menarik sekali paparan yang telah Anda sampaikan tadi, tetapi akan lebih jelas lagi apabila Anda mempraktikannya langsung, misalnya tentang cara penggunaan *blog* atau men-*download* lagu. Saya betul-betul belum paham dalam cara penggunaannya.
4. Tentang penggunaan internet di sekolah kita, saya rasa penting sekali, tetapi bagaimana prosedur pengajuannya kepada pihak kepala sekolah, saya merasa belum jelas. Tolong jelaskan secara lebih terperinci berdasarkan pengalaman di sekolah Anda.

5. Bagus sekali informasi yang Anda sampaikan itu. Hanya saja tolong jangan terlalu cepat dalam penyampaian karena banyak istilah baru yang belum saya kenal. Kalau bisa, istilah-istilah itu dituliskan pula supaya jelas ejaannya.



Studi Lapangan

Mintalah 3–4 teman Anda untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan teknologi, terutama yang ada di tempat tinggal mereka. Perhatikanlah informasi mereka itu dengan baik! Kemudian, kemukakanlah saran Anda berkenaan dengan kelengkapan dan kejelasan dalam menyampaikannya!

B. MEMPRESENTASIKAN PROGRAM KERJA DAN PROPOSAL

Tujuan Belajar: Mempresentasikan program kegiatan proposal.



Apersepsi

Kegiatan apa saja yang Anda rencanakan pada pekan ini? Apakah kegiatan-kegiatan itu memerlukan dukungan orang lain? Jelaskan!

1. Mengenal dan Menyusun Format Program Kerja

Perhatikanlah tabel di bawah ini!

Waktu/ Tempat	Jenis Kegiatan	Tujuan/ Sasaran	Struktur Pelaksana	Biaya	Ket
Sabtu, 9 Maret 2008, di ruang kelas XII IPA	Diskusi tentang pameran dan rencana peringatan HUT RI (contoh)	Membentuk kepanitiaan: a. memilih ketua dan wakil ketua, b. menyusun seksi-seksi, c. menentukan program kerja	Pembina OSIS Pelaksana: ketua dan wakil ketua terpilih, dan dibantu oleh seksi-seksi.	Rp2.000.000,00	Wajib bagi pengurus OSIS hadir.

Tabel dengan format di atas, biasanya disebut dengan program kerja. Program kerja adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu periode tertentu. Seperti yang tampak dalam contoh di atas, rencana kerja tersebut meliputi:

1. jenis kegiatan,
2. tujuan kegiatan/sasaran yang ingin dicapai,
3. waktu dan tempat pelaksanaan,
4. struktur pelaksana (kepanitiaan), dan
5. pembiayaan.



Latihan

- A. Perhatikan kembali contoh program kerja di atas! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
1. Program kerja tersebut untuk jenis kegiatan apa?
 2. Apa yang diharapkan dari kegiatan tersebut?
 3. Kapan kegiatan itu dilaksanakan?
 4. Siapa saja para pelaksananya?
 5. Kegiatan itu melibatkan siapa saja?
- B. Manakah tanggapan yang sesuai dengan contoh program kerja di atas?
1. Saya kira, diskusi kelas itu tidak perlu dihadiri Pembina OSIS. Tujuannya agar para siswa tidak kaku dalam menyalurkan aspirasinya. Nanti kalau diskusi itu selesai, baru berikan laporan hasilnya kepada beliau.
 2. Sebaiknya, diskusi itu tidak dilaksanakan di ruang OSIS sebab tidak akan memadai jika harus menampung banyak siswa. Sepuluh orang pun saya kira sudah sesak.
 3. Tidak perlu semua siswa hadir. Saya kira, cukup perwakilan kelas saja. Misalnya, satu kelas diwakili oleh 1-2 orang agar jalannya diskusi berjalan dengan efektif.
 4. Sebaiknya, program kerja yang telah kita susun dikonsultasikan kepada wali kelas untuk mendapatkan masukan-masukan supaya program tersebut berjalan lancar.
 5. Biaya untuk kegiatan itu dapat saja di ambil dari anggaran sekolah sebab jumlah yang ada tidak mungkin memadai untuk diskusi nanti.



Kegiatan

1. Secara berkelompok, susunlah program kerja dengan format yang telah Anda ketahui! Jika Anda mempunyai format lain, Anda dapat menerapkannya sesuai kreativitas Anda! Susunlah program kerja selama seminggu!

2. Setelah selesai, presentasikanlah program kerja tersebut di depan teman-teman! Sajikanlah secara jelas dan lengkap agar mereka benar-benar tertarik! Mintalah tanggapan ataupun saran-saran mereka demi kelengkapan program itu!

2. Mengenal Penulisan Proposal

Proposal merupakan suatu program kegiatan yang sifatnya berupa usulan. Proposal merupakan usulan tertulis untuk melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada pihak tertentu.

Proposal disebut pula dengan *usul kegiatan*. Proposal disusun apabila Anda hendak melakukan suatu kegiatan dan kegiatan itu perlu mendapat persetujuan dari pimpinan lembaga atau perusahaan. Selain itu, proposal juga dapat dijadikan sarana untuk mengajukan bantuan dana kepada donatur.

Dalam proposal, Anda perlu menjelaskan segala rencana yang akan dilakukan dengan jelas dan selengkap-lengkapnyanya, seperti latar belakang kegiatan, tujuan, para pelaksana, waktu dan tempat pelaksanaan, hasil yang diharapkan, dan rencana pembiayaan.

Agar usulan kegiatan itu diterima baik oleh pimpinan ataupun donatur, sebaiknya Anda memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memiliki struktur dan logika bahasa yang jelas. Hindarilah kata-kata seperti *mungkin, sebaiknya*, ataupun kata-kata lainnya yang menunjukkan sikap ragu-ragu. Untuk itu, gunakanlah kata-kata *harus, akan*, dan kata-kata penegas lainnya yang bersifat meyakinkan.
- b. Hasil kegiatan itu harus terukur. Gunakan angka-angka yang pasti dan bukan perkiraan.
- c. Rumuskanlah jenis kegiatan secara jelas, inovatif, terperinci, dan betul-betul dapat dikuasai atau dikerjakan.
- d. Hubungan kegiatan dengan dana yang diperlukan harus sesuai, tepat, dan rasional.

Contoh proposal:

PROPOSAL
KEGIATAN PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN KE-63 RI
SMA BAKTI NUSA

I. Latar Belakang

Peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 telah mengantarkan bangsa Indonesia memasuki pintu gerbang kemerdekaan. Perjuangan telah dilakukan dengan gigih dan telah memakan banyak korban. Ada nilai kejuangan dan semangat rela berkorban yang perlu diteruskan dari generasi tua kepada generasi muda sebagai penerus bangsa, agar mereka mau berjuang dan rela berkorban demi tegaknya negara ini.

II. Tujuan

Kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan ke-63 Republik Indonesia dilakukan agar generasi muda pada umumnya dan para siswa SMA Bakti

Nusa pada khususnya, dapat menemukan nilai-nilai kejuangan dan semangat rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

III. Pelaksana

Pelaksanaan kegiatan ini diserahkan kepada para siswa dengan didampingi oleh dewan guru, di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah. Adapun susunan panitianya sebagai berikut:

Penanggung jawab : Drs. Timotius, M.Pd. (Pembimbing OSIS)

Ketua : Eriyanti Sarah

Sekretaris : Paulina Agnes

Bendahara : Aria Santo Joharsyah

Seksi-seksi

1. Acara : Adiah Purba dan Atang Sutarsah
2. Perlombaan : Ketut Adiwiguna dan Maulida Tanti
3. Humas : Ignatius Hengki dan Esa Firman Ahadiat
4. Perlengkapan : Bernad Ulyanto dan Herti Sugema

IV. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan tanggal 8–17 Agustus 2008 bertempat di kompleks SMA Bakti Nusa dengan perincian sebagai berikut.

- A. Lomba penulisan puisi perjuangan dilaksanakan tanggal 8 Agustus 2008 di ruang baca perpustakaan, pukul 09.00 WITA.
- B. Lomba menyanyi lagu perjuangan dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2008 di aula, pukul 09.00 WITA.
- C. Lomba gerak jalan santai dilaksanakan pada 11 Agustus 2008 di Jalan Ir. H. Juanda–Jenderal Sudirman, pukul 09.00–12.00 WITA.
- D. Pertandingan sepak bola dilaksanakan tanggal 11–16 Agustus 2008 di lapangan sepak bola, pukul 08.00–11.00 WITA setiap hari.

V. Hasil yang Diharapkan

Dengan kegiatan ini diharapkan para siswa dapat menemukan nilai-nilai kejuangan dan semangat rela berkorban dari para pahlawan.

VI. Biaya

Kegiatan ini membutuhkan biaya Rp5.000.000,00 dengan perincian untuk kesekretariatan Rp1.000.000,00 dan untuk hadiah-hadiah Rp4.000.000,00. Biaya ini kami mohon dibebankan pada anggaran OSIS, para peserta, dan pihak sponsor.

VII. Penutup

Demikian proposal ini kami buat untuk pedoman pelaksanaan kegiatan, dan mohon persetujuan dari Kepala Sekolah.

Maluku Utara, 5 Agustus 2008
Panitia Peringatan Kemerdekaan ke-63 RI
SMA Bakti Nusa

Ketua,
Eriyanti
Eriyanti Sarah

Sekretaris,
Paulina
Paulina Agnes

Disetujui oleh
Kepala SMA Bakti Nusa,
Timotius
Drs. Timotius, M.Pd.



Latihan

Sebelum mengikuti kegiatan ini, Anda sudah diminta untuk menyiapkan contoh proposal. Perhatikan kembali proposal itu, terutama kelengkapan dan pokok-pokok penjelasannya! Sajikanlah hasilnya dalam format berikut! Salinlah dalam buku tugas!

Unsur-Unsur	Kelengkapan	Pokok-Pokok
1. Latar belakang kegiatan	Ada	Menemukan nilai-nilai kejujuran dan semangat rela berkorban. (Contoh)
2. Tujuan		
3. Para pelaksana		
4. Waktu dan tempat pelaksanaan		
5. Hasil yang diharapkan		
6. Biaya		



Kegiatan

1. Secara berkelompok, susunlah proposal dengan tema kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas remaja! Perhatikan kelengkapan unsur-unsur proposalnya! Ingat! Gunakanlah bahasa yang baik dan benar!
2. Jika telah selesai, presentasikanlah proposal Anda di depan kelas! Sajikanlah secara jelas dan meyakinkan! Jika perlu, gunakanlah media seperti *power point* dan media-media lainnya agar lebih menarik! Teman-teman Anda akan menanggapi.

C. MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP PENULISAN KRITIK SASTRA DAN ESAI

Tujuan Belajar: Memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai.



Apersepsi

Apa judul kritik/esai sastra yang pernah Anda baca? Siapa penulis karangan itu, bagaimana isinya? Jelaskan!

1. Mengenal Kritik Sastra

Bacalah dengan cermat teks berikut!

Memetik Pesan Moral dalam Cerpen

oleh Machmudin Nachrowi

Banyak pesan moral yang dapat dipetik dari cerpen-cerpen Indonesia. Melalui cerpennya, "Pada Hari Kematian Seekor Kerbau" (dalam kumpulan cerpen *Pembisik*, Penerbit Republika, 2002), misalnya, Kuntowijoyo menitipkan pesan akan pentingnya memenuhi janji. Digambarkan, seorang Kakek yang tidak memenuhi janji kepada cucunya, mengalami kesulitan ketika menghadapi *sakaratul maut*. Semasa hidupnya, Kakek pernah berjanji akan membelikan seekor kerbau, tetapi hingga menjelang ajal, janji itu belum dipenuhi.

Meski sudah berhari-hari lunglai menahan sakit menjelang ajal, tetapi sang ajal belum juga tiba. Padahal keluarganya sudah mendatangkan orang pintar, seorang ustad. Akhirnya, sanak familinya menyimpulkan bahwa Kakek itu memiliki tanggungan yang belum dipenuhi semasa hidupnya. Tanggungan itu yang membuat nyawanya berat meninggalkan jasad.

Setelah semua keluarga dan seluruh perangkat (pamong) desa – Kakek semasa hidup menjabat sebagai lurah – ditanya satu per satu dan mengaku jika Kakek tidak mempunyai janji atau kesanggupan apapun, mereka lega dan yakin Kakek akan segera mati. Namun, belum nampak juga tanda-tanda akan mati. Baru setelah sang cucu yang masih kecil mengaku pernah dijanjikan akan dibelikan seekor kerbau, dan ia sudah mengikhhlaskannya, akhirnya sang Kakek dapat mati.

Pembaca cerpen ini akan mudah menangkap pelajaran berharga yang merupakan pesan moral tersamar, bahwa janji adalah utang. Ia harus dipenuhi secepatnya. Jika ajal telah tiba dan janji itu belum dipenuhi maka ia akan mempersulit kematian orang tersebut. Bahkan, sebagaimana sering diingatkan oleh para ustad dalam pengajian, bahwa orang yang mati dengan meninggalkan utang maka amalhnya tidak akan mampu naik ke langit.



Sumber foto: Dokumen Penerbit

Artinya, hanya gara-gara utang yang belum dipenuhi, amalhnya menjadi bermasalah. Jika utang janji saja menyebabkan seseorang kesulitan mati, bagaimana jika utang itu berupa uang atau benda lain?

Seperti dalam cerpen-cerpennya yang lain, ketika menyelipkan pesan moral, Kuntowijoyo sangat rapi mengemasnya sehingga pembaca tidak merasa sedang digurui atau diberi khutbah. Pesannya halus tetapi tegas. Pembaca diajak untuk introspeksi tanpa kesan sedang digiring atau diarahkan. Maka tidak heran jika pembaca cerpen ini seperti diketuk kesadarannya oleh dirinya sendiri, tentu setelah merenungkan substansinya. Selain bernuansa moral (religius) yang diselipkan secara tersamar dan halus, ciri lain yang menonjol pada sejumlah cerpen Kunto adalah muatan humor yang sering membuat pembaca tertawa sendiri.

Dengan menggunakan latar cerita yang hampir sama, yaitu kematian, cerpen "Jenazah" (juga dalam *Pembisik*) yang ditulis Achmad Munif juga memberi kita pelajaran. Cerpen ini mengisahkan azab kubur bagi orang yang suka menyerobot tanah orang lain. Pak Korup yang semasa hidupnya pernah menipu orang lain dengan memalsu sertifikat tanah dibalas oleh Allah. Ketika hendak dikubur, jasadnya yang telah dimasukkan ke keranda menjadi berat sekali. Para tetangganya, orang-orang kampung yang biasa memikul beban berat,

bahkan lebih berat dari tubuh manusia, tidak mampu membawa jasadnya ke kuburan yang hanya beberapa langkah dari rumahnya. Baru setelah dinaikkan mobil, jasad itu dapat dipindahkan.

Bukan cuma itu. Ketika hendak dimasukkan ke dalam liang lahat, lubang yang telah digali seukuran jasadnya menjadi sempit dan tidak muat. Liang lahat itu akhirnya diperlebar. Akan tetapi, begitu hendak dimasukkan, lubang itu menyempit lagi. Kejadian itu berulang hingga lima kali. Jasad Pak Korup tidak dapat dimasukkan kecuali setelah orang yang pernah menjadi korban penipuan tanah Pak Korup didatangkan dan memaafkan.

Pada bagian awal cerpen ini, penulis juga menyelipkan pesan moral. Masih dengan tokoh yang sama, Pak Korup. Dia digambarkan sebagai orang yang selalu berpikir rasional sehingga tidak mengakui

adanya takdir. Baginya, kaya-miskin bukanlah takdir, tetapi akibat dari perilaku seseorang dalam berusaha. Karena terlalu rasional, Pak Korup pun tidak percaya jika mati itu takdir Tuhan. Baginya, umur itu bisa dipanjangkan dan bisa pula diperpendek. Orang yang rajin berolahraga dan memelihara kesehatannya, dijamin umurnya akan panjang. Sebaliknya, orang yang tidak hidup sehat maka ia akan pendek umur. Namun, yang terjadi pada Pak Korup justru sebaliknya. Tiba-tiba ia meninggal, padahal ia sehat, kuat, dan bugar.

Selain dua cerpen di atas, pada cerpen lain dalam *Pembisik* dapat kita temukan pesan moral dengan tema berbeda. Misalnya, cerpen "Ninja" yang ditulis M. Fudoli Zaini. Meski demikian, beberapa cerpen lainnya tidak memuat pesan moral, hanya mengandalkan alur cerita (plot), peristiwa, atau keunikan tokoh.

(Sumber: *Republika*, 19 Desember 2004)

Tulisan di atas dikategorikan sebagai kritik. Dalam hal ini, kritik tidak diartikan sebagai celaan, melainkan lebih kepada bentuk ulasan mengenai suatu karya sastra. Dalam tulisan di atas, kita tidak menemukan kritikan terhadap karya sastranya, justru malah pujian.

Berdasarkan contoh di atas, dapat kita simpulkan bahwa kritik merupakan ulasan tentang suatu karya sastra, baik berkenaan dengan keunggulan ataupun kelemahannya. Kritik sebenarnya hampir sama dengan resensi, hanya saja kritik lebih mendalam dan lebih objektif.

Selain itu, resensi bertujuan untuk memperkenalkan daya tarik karya itu kepada khalayak. Adapun kritik bertujuan untuk memberikan informasi secara lebih jauh tentang bobot karya itu dari segi keilmuannya.



Latihan

Perhatikanlah kritik sastra yang telah Anda persiapkan sebelumnya! Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Jenis karya sastra apa yang menjadi objek kritiknya?
2. Apa saja pendapat penulis tentang karya sastra itu?
3. Berimbangkah antara pujian dengan celaannya?

4. Apakah alasan-alasan yang disampaikan penulis tersebut meyakinkan?
5. Informasi apa yang Anda peroleh setelah membaca kritik itu?

2. Mengenal Esai

Sekarang, cermati tulisan di bawah ini!

Tak Menangis Saat Kalah

Suatu ketika, ada seorang anak yang sedang mengikuti sebuah lomba mobil balap mainan. Suasana sungguh meriah siang itu sebab ini adalah babak final. Hanya tersisa empat orang sekarang dan mereka memamerkan setiap mobil mainan yang mereka miliki. Semuanya buatan sendiri sebab memang begitulah peraturannya.

Ada seorang anak bernama Mark. Mobilnya tak istimewa, tetapi ia termasuk dalam empat anak yang masuk final. Dibanding semua lawannya, mobil Marklah yang paling tak sempurna. Beberapa anak menyangsikan kekuatan mobil itu untuk berpacu melawan mobil lainnya. Yah, memang, mobil itu tak begitu menarik. Dengan kayu yang sederhana dan sedikit lampu kedip di atasnya, tentu tak sebanding dengan hiasan mewah yang dimiliki mobil mainan lainnya. Namun, Mark bangga dengan itu semua, sebab, mobil itu buatan tangannya sendiri.

Tibalah saat yang dinantikan. Final kejuaraan mobil balap mainan. Setiap anak mulai bersiap di garis *start*, untuk mendorong mobil mereka kencang-kencang. Di setiap jalur lintasan, telah siap empat mobil, dengan empat "pembalap" kecilnya. Lintasan itu berbentuk lingkaran dengan empat jalur terpisah di antaranya. Namun, sesaat kemudian, Mark meminta waktu sebentar sebelum lomba dimulai. Ia tampak berkemat-kamit seperti sedang berdoa.

Matanya terpejam, dengan tangan bertangkup memanjatkan doa. Lalu, semenit kemudian, ia berkata, "Ya, aku siap!" Dor! Tanda telah dimulai. Dengan satu entakan kuat, mereka mulai mendorong mobilnya kuat-kuat. Semua mobil itu pun meluncur dengan cepat. Setiap orang bersorak-sorai, bersemangat, menjagokan mobilnya masing-masing.



Sumber foto: *The Big Box of Art 615,000*

"Ayo... ayo..., cepat... cepat, maju... maju!" begitu teriak mereka. *Ahha...* sang pemenang harus ditentukan, tali lintasan *finish* pun telah terlambai. Ternyata... Mark-lah pemenangnya. Ya, semuanya senang, begitu juga Mark. Ia berucap, dan berkemat-kamit lagi dalam hati. "Terima kasih, Tuhan."

Saat pembagian piala tiba. Mark maju ke depan dengan bangga. Sebelum piala itu diserahkan, ketua panitia bertanya.

"Hai Jagoan, kamu pasti tadi berdoa kepada Tuhan agar kamu menang, bukan?"

Mark terdiam. "Ya, benar, tapi bukan doa meminta kemenangan yang aku panjatkan," kata Mark. Ia lalu melanjutkan, "Sepertinya, tak adil untuk meminta kepada Tuhan untuk menolongku mengalahkan orang lain. Aku hanya bermohon kepada Tuhan, supaya aku tak menangis jika aku kalah."

Semua hadirin terdiam mendengar itu. Setelah beberapa saat, terdengarlah gemuruh tepuk-tangan yang memenuhi ruangan.

Mark tampaknya lebih punya kebijaksanaan dibanding kita semua. Mark tidaklah bermohon kepada Tuhan untuk menang dalam setiap ujian. Mark tak memohon Tuhan untuk meluluskan dan mengatur

setiap hasil yang ingin diraihinya. Anak itu juga tak meminta Tuhan mengabulkan semua harapannya. Ia tak berdoa untuk menang dan menyakiti yang lainnya.

Namun, Mark bermohon pada Tuhan agar diberikan kekuatan saat menghadapi itu semua. Ia berdoa agar diberikan kemuliaan dan mau menyadari kekurangan dengan rasa bangga. Mungkin telah banyak waktu yang kita lakukan untuk berdoa kepada Tuhan agar mengabulkan setiap permintaan kita. Terlalu sering juga kita meminta Tuhan untuk menjadikan kita nomor satu, menjadi yang terbaik, menjadi pemenang dalam setiap ujian. Terlalu sering kita berdoa kepada Tuhan untuk menghalau setiap halangan dan cobaan yang ada di

depan mata.

Sesungguhnya, bukankah yang kita butuh adalah bimbingan-Nya, tuntunan-Nya, dan panduan-Nya? Kita sering terlalu lemah untuk percaya bahwa kita kuat. Kita sering lupa dan kita sering merasa cengeng dengan kehidupan ini. Tak adakah semangat perjuangan yang mau kita lalui? Kita harus yakin, Tuhan memberikan kita ujian yang berat, bukan untuk membuat kita lemah, cengeng, dan mudah menyerah.

Jadi, berdoalah agar kita selalu tegar dalam setiap ujian. Berdoalah agar kita selalu dalam lindungan-Nya saat menghadapi ujian tersebut.

(Sumber: www.taruna-nusantara-mgl.sch.id, dengan pengubahan)

Berdasarkan contoh di atas, Anda tentu sudah dapat membedakan esai dengan kritik sastra ataupun dengan karangan-karangan lainnya. Esai merupakan tulisan yang mengungkapkan pendapat pribadi seorang penulis mengenai suatu hal. Inilah perbedaan mendasar esai dengan karangan lainnya. Sebuah esai tidak sekadar menunjukkan fakta atau menceritakan sebuah pengalaman. Dalam esai, dan seorang penulis menyisipkan pendapat pribadinya, mungkin pula perasaan imajinasi-imajinasinya.

Menulis sebuah esai yang didasari oleh pengetahuan khusus memang cenderung lebih mudah daripada menulis esai tentang hal-hal atau pengalaman yang ditemukan di sekitar kita. Berbeda dengan kebiasaan yang sering terjadi dalam sebuah opini, seorang penulis esai hendaknya tidak hanya berpegang pada 'perasaan saya benar', tetapi lebih beranggapan bahwa 'pikiran saya benar'. Jadi, opini yang terdapat dalam sebuah esai juga harus didasarkan pada sesuatu yang Anda pikirkan dan bukan hanya pada apa yang Anda rasakan. Kesimpulannya, setiap esai harus memiliki opini dan opini terbaik adalah yang didasari oleh pikiran dan perasaan.

Adapun langkah-langkah menulis esai adalah sebagai berikut:

1. Rumuskanlah sebuah gagasan pokok berupa satu kalimat lengkap. Gagasan pokok merupakan pandangan atau pendirian Anda tentang topik yang Anda pilih.
2. Untuk mengarang esai yang Anda rencanakan itu, pikirkan dan rumuskanlah pikiran-pikiran utama yang mendukung dan membeberkan gagasan pokok Anda itu.
3. Untuk mengembangkan dan menjelaskan tiap pikiran utama itu, temukan dan tuliskanlah fakta-fakta penguatnya. Lalu, bangunlah paragraf-paragraf pengembangnya sebagai tubuh esai itu.

4. Setelah paragraf-paragraf tubuh esai itu selesai dibangun, susunlah paragraf kesimpulannya.
5. Setelah membangun paragraf-paragraf tubuh esai dan menyusun paragraf kesimpulannya, pikirkanlah sebuah paragraf pengantar untuk memperkenalkan topik atau masalah dan untuk menarik minat pembaca.
6. Setelah memiliki paragraf-paragraf tubuh esai, paragraf kesimpulan, dan paragraf pengantar, sekarang revisilah draf-draf itu dengan menambah atau mengurangi isinya. Caranya adalah tentang cara mengubah atau membetulkan pemakaian/pemilihan kata, frase, dan kalimat. Kemudian, esai ditulis kembali dengan urutan paragraf pengantar, paragraf-paragraf tubuh esai, dan paragraf kesimpulan.



Kegiatan

Secara berkelompok, buktikanlah bahwa karangan yang berjudul "Tak Menangis Saat Kalah" merupakan esai, baik itu ditinjau dari segi bentuk, isi, dan bahasanya. Presentasikan pendapat kelompok Anda untuk mendapat tanggapan dari teman-teman!



Studi Pustaka

1. Carilah sebuah esai dan kritik sastra di buku, surat kabar, atau internet! Catatlah identitasnya (sumber buku, surat kabar, internet, dan tanggal pemuatannya)!
2. Analisislah informasi-informasi penting yang terdapat dalam esai dan kritik sastra itu! Kemudian, buatlah rangkuman atas esai dan kritik sastra itu!
3. Presentasikan isi dari esai dan kritik sastra itu di depan kelas! Teman-teman Anda akan menanggapi!

D. MENGIDENTIFIKASI PUISI KONTEMPORER

Tujuan Belajar: Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer.



Apersepsi

Pernahkah Anda membaca sebuah puisi yang bentuk dan isinya berbeda atau "aneh" dibandingkan dengan puisi pada umumnya? Apa perbedaannya? Jelaskan!

1. Membaca Puisi Kontemporer

Perhatikanlah puisi berikut!

Amuk

*ngiau! kucing dalam darah dia menderas lewat dia mengalir ngilu
ngiau dia bregas lewat di dalam aortaku dalam rimba darahku dia
besar dia bukan harimau bukan singa bukan hiena bukan leopard dia
macam kucing bukan kucing tapi kucing ngiau dia lapar dia menambah
rimba afrikaku dengan cakarnya dengan amuknya dia meraung dia
mengerang jangan beri daging dia tak mau daging jesus jangan beri
roti dia tak mau roti ngiau.*

(Sumber: Sutardji Calzoum Bachri, *Amuk*, dalam Waluyo, 1987: 19)

Puisi di atas karya Sutardji Calzoum Bachri dalam antologi puisinya yang berjudul *O, Amuk, Kapak*. Oleh para kritikus sastra, Sutardji digolongkan ke dalam penyair yang melahirkan puisi-puisi kontemporer. Selain Sutardji, penyair-penyair yang melahirkan puisi kontemporer adalah Yudhistira Ardinugraha, Linus Suryadi A.G., Leon Agusta, Hamid Jabbar, F. Rahardi, Rahim Qahar, Husni Djamaluddin, dan Ibrahim Sattah.

Berikut contoh puisi kontemporer lainnya karya Husni Djamaluddin.

Pada Sepi Mulanya

*Tuhan
sepi
Tuhan tak mau sepi
adam jadi
adam sepi
adam tak mau sepi
eva tiba
kau sepi
kau tak mau sepi
aku ada
aku sepi
aku tak mau sepi
kau ada
jadi dari sepi
tiba dari sepi
ada dari sepi
kau dan aku
bertemu
membagi sepi*

sepi	tak	bertemu
sepi	tak	terbagi
sepi	tak	bertepi
sepi	tak	sunyi
sepi	yang	sunyi
sepi	yang	asasi
sepi	yang	aku
sepi	yang	aku
sepi	nya	kau
sepi	nya	kau
k	a	u
k	a	u
a	k	u
	aku	

(Waluyo, 1987: 331)



Kegiatan

Secara berdiskusi, tunjukkanlah kekhasan yang ada dalam kedua puisi di atas, baik dari segi struktur (tipografi), kata (diksi), dan rima! Jelaskan pula makna dari puisi-puisi tersebut!

2. Mengidentifikasi Tema dan Ciri-Ciri Puisi Kontemporer

a. Tema

Tema puisi merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan maka puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial.

Secara umum, tema-tema dalam puisi dapat dikelompokkan dalam beberapa tema berikut:

- 1) Tema ketuhanan
Puisi-puisi dengan tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan *religious experience* atau pengalaman religi penyair.
- 2) Tema kemanusiaan
Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama.

- 3) Tema patriotisme/kebangsaan
Tema ini berisi gelora dan perasaan cinta penyair akan bangsa dan tanah airnya. Puisi ini mungkin pula melukiskan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan.
- 4) Tema kedaulatan rakyat
Dalam puisinya, penyair mengungkapkan sensitivitas dan perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa.
- 5) Tema keadilan sosial
Puisi yang bertema keadilan sosial menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesengsaraan rakyat. Puisi-puisi demonstrasi yang terbit sekitar tahun 1966 banyak yang menyuarakan masalah keadilan sosial.



Kegiatan

Bacalah kembali kedua puisi di atas dengan cermat! Secara berdiskusi, identifikasilah tema-temanya! Jelaskanlah fakta-fakta pendukung dari masing-masing puisi tersebut yang menunjukkan tema itu! Sajikanlah hasilnya dalam format berikut! Salin dalam buku tugas!

Judul Puisi	Tema	Fakta Pendukung
1. Amuk		
2. Pada Mulanya Sepi		

b. Ciri-Ciri Puisi Kontemporer

Apabila mengamati kedua puisi di atas, tampak ada kesamaan pada ciri-cirinya. Kedua puisi itu sama-sama menonjolkan bentuk grafis. Puisi "Amuk" disajikan dalam bentuk kotak atau persegi. Sementara itu, "Pada Mulanya Sepi" berbentuk anak panah. Pada puisi kontemporer lainnya, bentuk-bentuk itu juga dipentingkan. Misalnya, ada yang berbentuk pot, zig-zag, dan gunung. Tentu saja bentuk-bentuk seperti itu memiliki arti tersendiri yang juga membantu pembaca dalam memaknai puisinya.

Puisi kontemporer juga mengutamakan kekuatan bunyi daripada makna. Seperti yang tampak pada kedua puisi di atas, kata-kata dalam puisi itu seperti tidak mengandung makna. Penggunaan kata-kata itu lebih tertuju pada permainan bunyi. Dalam puisi "Pada Mulanya Sepi", penyair menggunakan kata *sepi*, *tak*, *yang*, dan kata-kata lainnya sehingga membentuk perulangan bunyi yang semakin tegas dan jelas, walaupun bagian ujungnya berupa ceceran huruf dari kata *kau* dan *aku*.

Dengan karakternya yang seperti itu, puisi Sutardji ataupun puisi kontemporer lainnya dapat dirumuskan sebagai puisi yang mengutamakan permainan bunyi dan mengabaikan arti. Hal itu

berbeda dengan puisi Chairil Anwar atau sastrawan lain yang seangkatan dengannya yang lebih mengutamakan arti daripada bunyi. Berbeda pula dengan puisi Amir Hamzah yang mengutamakan arti sekaligus bunyi.



Kegiatan

1. Perhatikanlah dengan saksama puisi berikut!

Tragedi Winka & Sihka

```

kawin
kawin
  kawin
    kawin
      kawin
        ka
          win
            ka
              win
                ka
                  win
                    ka
                      win
                        ka
                          winka
                            winka
                              winka
                                sihka
                                  sihka
                                    sihka
                                      sih
                                        ka
                                          sih
                                            ka
                                              sih
                                                ka
                                                  sih
                                                    ka
                                                      sih
                                                        ka
                                                          sih
                                                            ka
                                                              sih
                                                                ka
                                                                  sih
                                                                    ka
                                                                      sih
                                                                        ka
                                                                          sih
                                                                            ka
                                                                              sih
                                                                                 ka
                                                                                   sih
                                                                                       sih
                                                                                           sih
                                                                                               sih
                                                                                                   sih
                                                                                                       sih
                                                                                                           sih
                                                                                                               sih
                                                                                                                   sih
                                                                                                                       sih
                                                                                                                           sih
                                                                                                                               sih
                                                                                                             KU

```

(Sutardji Calzoum Bachri, 1983)

2. Secara berdiskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Bagaimana bentuk grafis yang tampak pada puisi di atas? Apa maksud di balik bentuk grafis itu?
 - b. Permainan bunyi apakah yang dominan dalam puisi tersebut? Jelaskan efek yang ditimbulkan dari permainan bunyi itu!

3. Menjelaskan Maksud Puisi Kontemporer

Perhatikan kembali puisi “Tragedi Winka & Sihka”! Dalam puisi tersebut, bentuk grafis lebih dipentingkan. Bukan tanpa maksud penyair menulis puisi berbentuk zig-zag. Ia sebenarnya mempunyai maksud tertentu dengan membalik kata-kata yang digunakan karena di dalam puisi yang tidak bermakna diberi makna; dan mungkin pula kata yang sudah bermakna diberi makna baru. Maju-mundurnya baris dan maju-mundurnya pernyataan mungkin mengandung maksud tersendiri. Dengan kata lain, bentuk, larik, dan kata dalam puisi di atas membentuk makna tersembunyi.

Meskipun makna puisi tersebut tidak diungkapkan, tetapi bentuk fisik puisi tersebut membentuk makna tersendiri. Puisi di atas adalah tragedi, yakni tragedi winka dan sihka. Pembalikan kata /kawin/ menjadi /winka/ dan /kasih/ menjadi /sihka/ mengandung makna bahwa perkawinan antara suami istri itu berantakan dan kasih antara suami dan istri tersebut sudah berbalik menjadi kebencian.

Baris-baris puisi yang membentuk zig-zag mengandung makna terjadinya kegelisahan dalam perjalanan perkawinan itu. Pada baris ketujuh, kata /kawin/ berjalan mundur. Hal ini mengandung makna bahwa cinta dalam perkawinan yang tadinya besar, berubah menjadi semakin kecil. Di baris ke-15, kata /kawin/ sudah berubah menjadi /winka/ yang dapat ditafsirkan sebagai perkecokan dan perpisahan yang sudah sering terjadi sehingga kata /kasih/ itu berubah menjadi /sihka/. Dengan kata lain, kasih itu sedang benar-benar berubah menjadi kebencian. Di baris ke-22, kasih itu sangat mundur sampai akhirnya tinggal sebelah saja, yakni /sih/. Akhir puisi ini menjelaskan bahwa /kawin/ dan /kasih/ kini menjadi kaku atau menjadi tragedi. /Ku/ dimulai dengan huruf kapital yang bermakna bahwa sang penyair akhirnya berpaling kepada Tuhan.



Kegiatan

1. Secara berkelompok, jelaskan maksud puisi “Amuk” dan “Pada Mulanya Sepi” seperti yang dicontohkan di atas!
2. Presentasikan pendapat kelompok Anda itu di depan kelompok lainnya untuk ditanggapi!



Rangkuman

1. Informasi langsung adalah informasi yang disampaikan oleh narasumbernya secara langsung dengan tidak menggunakan perantara. Saran penyampaian informasi dapat berkenaan dengan kelengkapan dan kejelasannya.
2. Program kerja adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu periode tertentu. Adapun proposal merupakan suatu rancangan usulan. Proposal berbentuk usulan tertulis untuk melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada pihak tertentu.
3. Kritik sastra adalah ulasan mengenai suatu karya sastra, baik yang berkenaan dengan keunggulan ataupun kelemahannya. Esai merupakan tulisan yang mengungkapkan pendapat pribadi penulis mengenai suatu hal.
4. Puisi kontemporer merupakan bentuk puisi yang mengutamakan kekuatan bunyi daripada maknanya. Puisi kontemporer juga menggunakan kekuatan grafis dalam menyatakan maksud si penyairnya.

Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. a. Apa yang dimaksud dengan saran?
b. Kapanakah saran itu seharusnya Anda sampaikan?
2. Salah satu kegunaan internet yang sampai sekarang masih menjadi primadona adalah internet bisa menjadi wadah berekspresi. Dulu, aku sempat kenalan dengan *friendster* dan *blog*. Sekarang ada wahana lain dengan aneka rupa fasilitas. Misalnya *aja* situs *Multiply* dan *MySpace*. Di situs-situs seperti ini, aku tidak hanya bisa mem-*publish* tulisan, tapi sekaligus foto, musik, video, dan lain-lain. *Yeah*, internet makin lama memang makin canggih!

(Sumber: www.pikiran-rakyat.com)

Adakah yang perlu Anda sarankan dari cuplikan informasi di atas?

3. a. Apa perbedaan program kerja dengan proposal?
b. Hal apa saja yang perlu diungkapkan dalam proposal kegiatan sekolah?

4. Jelaskanlah ciri-ciri esai dan kritik sastra! Jelaskan pula perbedaan pada kedua jenis karangan itu!
5. a. Apa yang dimaksud dengan puisi kontemporer?
b. Bagaimanakah kekhasan puisi kontemporer? Kemukakan contohnya!



Refleksi

Renungkanlah! Apakah Anda telah memahami materi bab ini dengan baik? Berikan tanda centang (✓) dalam kolom tingkat penguasaan, sesuai kemampuan pribadi Anda! Gunakanlah pensil. Kemudian, renungkanlah pula apa yang akan Anda lakukan dengan kemampuan tersebut?

Keterangan:

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan				Penjelasan
	A	B	C	D	
1. Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung.					
2. Mempresentasikan program kegiatan/proposal.					
3. Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer.					
4. Memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai.					